
**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SD**

Fitria Eka Wulandari¹,

Lisa Diah Ayu Regina²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRACT

Education has a very important role as a concept that should have been instilled to children since they were still newborn babies. Education is not just to memorize, but from the education, the students can find new things that will be beneficial for them to solve problems in life. For the sake of the importance of education, innovation is highly needed, especially in the development of teachers in the learning system. However, in reality there are many learners who have not been able to follow the lessons well because of the monotony of the learning process by the teacher, which makes them difficult to get best result of learning. In response, the writers want to provide learning by applying the active and fun science cooperative learning for students, particularly the model of TGT (Team Games Tournament) type in science learning where the students are expected to understand the material through some tournament games involving academic peer tutors. This study uses the Pre-Experimental Design to form One Group Pretest - Posttest Design. From the results of this study using a one-sample test table probability value (sig) = 0.000 and the value of the significant level of $0.05 / 2 = 0.025$. If the probability (sig) > 0.025, then H_0 is accepted and if the probability (sig) < 0.025, then H_0 is rejected. So it can be compared to the probability value (sig) with significance level i.e. $0.000 < 0.025$, then H_0 is rejected and H_a accepted. Then, the decision is that there is a difference in value between the pretest and posttest in the application of the Model Cooperative TGT science learning outcomes Class III in energy sources material in SDN Larangan Academic Year 2013/2014.

Keywords: *Models of learning TGT (Team Games Tournament), learning science, learning outcomes*

¹Korespondensi : Fitria Eka Wulandari, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
email : Fitriaekawulandari@gmail.com

²Korespondensi : Lisa Diah Regina, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sebuah konsep yang harus ditanamkan pada anak-anak yang dimulai sejak dia lahir. Mereka perlu diberi tau bahwa pendidikan tidak hanya sebuah pengetahuan ataupun juga hanya mengenal isi buku dan menulis saja atau hal-hal yang mungkin sangat tidak disukai oleh anak-anak seperti halnya adalah menghafal, tetapi pendidikan adalah tempat mereka menemukan hal-hal baru yang nantinya dapat bermanfaat bagi mereka dalam membantu mengatasi persoalan dalam kehidupan. Pendidikan yang tinggi menyediakan visi yang lebih jelas dari segala hal, membuat tujuan seseorang lebih jelas dan membuat orang lebih mudah dalam menerima sebuah perubahan. Dengan demikian membuat orang tersebut mampu berfikir secara rasional.

Mengingat akan pentingnya pendidikan tersebut di atas, maka perlu adanya perbaikan dalam kualitas pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan tentunya ditentukan pula oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Kualitas dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan apabila dilakukan upaya-upaya perbaikan dalam bidang pendidikan. Menjawab tuntutan tersebut, pemerintah telah banyak melakukan serangkaian usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Usaha-usaha tersebut diantaranya, dengan melakukan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, penyediaan buku paket serta mengadakan penataran-penataran bagi para guru mata pelajaran. Pemerintah juga telah melakukan revisi kurikulum yaitu dari Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan. Dimana perbaikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru, dengan adanya peningkatan kualitas guru maka diharapkan pendidikan juga akan menjadi baik.

Pembelajaran saat ini seharusnya berpusat terhadap siswa (*student center*) bukan berpusat terhadap guru (*teacher center*). Guru lebih banyak memberikan materi pelajaran melalui metode ceramah, sedangkan siswa hanya pasif dan mendengarkan, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa tidak tertarik dalam pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Dalam pembelajaran IPA nilai ulangan harian siswa di SDN Larangan, pada materi sumber energi yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) masih sebanyak 28 siswa dari 40 siswa yang ada.

Menyikapi kondisi tersebut, penulis mencoba memberikan pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran IPA yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Usaha tersebut akan diwujudkan dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam pembelajaran IPA dimana dalam model tersebut siswa diharapkan bisa memahami materi melalui beberapa *games* turnamen akademik yang melibatkan tutor sebaya.

Model pembelajaran TGT merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Sehingga model pembelajaran TGT, dapat memperlambat

interaksi antar siswa dan mereka dapat belajar melalui tutor sebaya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas III di SDN Larangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. desain yang digunakan oleh penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian di lakukan di SD Negeri Larangan Sidoarjo, pada peserta didik kelas III dengan jumlah sampel 40 siswa. Waktu penelitian yaitu bulan juni 2014. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif.

Analisis terhadap data penelitian menggunakan statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Setelah data terkumpul, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS Kolmogorov-Smirnov sig. (2-tailed) dengan ketentuan taraf signifikan $\alpha/2$ dimana nilai $\alpha = 0,05$ sehingga $0,05/2 = 0,025$. Setelah data menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji T menggunakan SPSS *Parametric One Sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Larangan Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui data tentang pengaruh model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar IPA kelas III di SDN Larangan, maka dilakukan penyajian data yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data yang terkumpul dan menarik kesimpulan dari penelitian. Tes hasil belajar, Pada awal proses pembelajaran dilakukan tes awal/*pretest* dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mendapat *treatment* (perlakuan) pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran dilakukan tes akhir/*posttest* dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah mendapat *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu menguji normalitas untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS jenis *Kolmogorov-Smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut, H_0 : Data berdistribusi normal, H_a : Data tidak berdistribusi normal. Kemudian, didapatkan nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,18* untuk nilai *Pretest* dan *Sig. (2-tailed) = 0,082* untuk nilai *Posttest*. $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Sehingga apabila *Sig* untuk *Pretest* = $0,18 > 0,025$ dan *Sig* untuk *Posttest* = $0,082 > 0,025$, maka H_0 diterima, sehingga keputusannya adalah data berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan statistik *parametric* uji-t. Uji-T digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan

atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti sebagai berikut, H_0 : Tidak adanya perbedaan hasil belajar IPA pada nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada materi sumber energi kelas III di SDN Larangan Sidoarjo Tahun Ajaran 2013/2014, H_a : Adanya perbedaan hasil belajar IPA pada nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada materi sumber energi kelas III di SDN Larangan Sidoarjo Tahun Ajaran. Diketahui nilai probabilitas (*sig*) = 0,000 dan nilai taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$. Menurut Syofian, jika probabilitas (*sig*) > 0,025, maka H_0 diterima dan jika probabilitas (*sig*) < 0,025, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dibandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka keputusannya adalah adanya perbedaan hasil belajar IPA pada nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada materi sumber energi kelas III di SDN Larangan Sidoarjo Tahun Ajaran 2013/2014.

Hal ini bisa dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar antara *Pretest* dan *Posttest*. Hasil belajar peserta didik pada nilai *posttest* lebih tinggi yaitu dengan rata-rata sebesar 88,45 dibanding hasil belajar peserta didik pada nilai *pretest*

yaitu dengan rata-rata 68,3. Dengan TGT, peserta didik dapat menikmati bagaimana suasana turnamen itu, dan arena mereka berkompetensi dengan kelompok-kelompok yang memiliki komposisi yang setara, maka kompetisi dalam TGT terasa lebih fair dibandingkan kompetisi dalam pembelajaran-pembelajaran tradisional pada umumnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model kooperatif TGT terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi kelas III di SDN Larangan Sidoarjo Tahun Ajaran 2013-2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Adanya perbedaan hasil belajar antara *Pretest* dan *Posttest*. Hasil belajar peserta didik pada nilai *posttest* lebih tinggi yaitu dengan rata-rata sebesar 88,45 dibanding hasil belajar peserta didik pada nilai *pretest* yaitu dengan rata-rata 68,3. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model kooperatif TGT terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi kelas III di SDN Larangan Sidoarjo Tahun Ajaran 2013-2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Taniredja, Tukiran et. al. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Konstekstual (contextual teaching and learning) di kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.